

BAB III

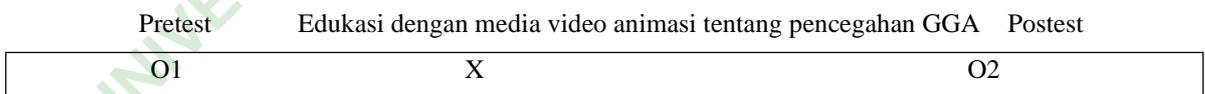
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy-eksperimental design*. *Quaisy experiment design* tidak adanya randomisasi (randomization) yang berarti pengelompokan anggota sampel tidak dilakukan random dan acak, atau bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dari kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random (Salamah *et al.*, 2022). Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-grup pre-test and post-test design (Without controlgroup)* yang merupakan rancangan experimental (Nursalam, 2013).

Dimana sebelum dilakukan intervensi dan dilakukan pretest (O1) tentang pengetahuan (X), kemudian setelah beberapa waktu dilakukan posttest (O2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah di Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan Edukasi video animasi pada satu group, Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis dengan mengecek populasi atau pun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data yang statistik (Sugiyono, 2022).

Gambar 3.1 *one Group Pretest-posttest design without control group*



Gambar 3.1 *one-group Pretest-Posttest design*

Keterangan:

- O1 : Pengetahuan pencegahan GGA sebelum diberikan edukasi video animasi pada anak usia sekolah.
- X : Pemberian Edukasi video animasi terhadap pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah.
- O2 : Pengetahuan pencegahan GGA setelah diberikan edukasi video animasi pada anak usia sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penyusunan skripsi ini pada bulan Januari- Juli 2023, kemudian Pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2023-Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sebuah objek atau subjek yang mempunyai jumlah kuantitas dan karakteristik tertentu kemudian akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa/ i kelas V A dan V B masing-masing berjumlah 28 siswa/i.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila sebuah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dari dana, tenaga serta waktu, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan sampel yang diambil dari sebuah populasi (Sugiyono,2020). Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *total sampling* yang merupakan seluruh jumlah dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel (Riyadi, 2015). Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 56 responden di Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja (benda, manusia, dan lain-lain) yang diterapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga mendapatkan informasi kemudian bisa ditarik kesimpulannya

(Sujarweni, 2019). Ada 2 jenis variabel yaitu variabel indenpenden dan dependen.

a. Variabel Indenpenden (bebas)

Variabel indenpenden adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab dari timbulnya varibel dependen (terikat) (Sujarweni, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Edukasi terhadap media video animasi tentang pencegahan GGA pada anak usia sekolah.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh variabel indenpenden (terikat) (Sujarweni, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang akan digunakan untuk memahami pada setiap variabel sebelum dilakukannya analisis. Definisi operasional berguna untuk memandu pengamatan variabel yang akan diamati (Sujarweni, 2019). Adapun dari definisi operasional pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Varibel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi	Memberikan informasi atau pengetahuan pada anak usia sekolah melalui video animasi diiringi dengan suara yang mendukung, menarik dan membuat pemahaman anak menjadi lebih mudah, kasus GGA, Definisi Ginjal, Definisi GGA dan	Uji kelayakan video animasi dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta Pada kuesioner edukasi video animasi berisi 16 pernyataan dimana untuk skor 4 tertinggi itu jawabanya sangat valid kemudian untuk skor 0,8 ter-	1. Sangat Valid ($3,2 < x \leq 4$) 2. Valid ($2,4 < x \leq 3,2$) 3. Cukup Valid ($1,6 < x \leq 2,4$) 4. Kurang Valid ($0,8 < x \leq 1,6$) 5. Tidak Valid ($x \leq 0,8$) Referensi:(Amalia, 2015).	Ordinal

	GGK, Penyebab GGA, tanda dan Gejala GGA dan Pencegahan GGA.	rendah jawabannya tidak valid.		
Pengetahuan pencegahan gagal ginjal akut.	Pengetahuan pencegahan gagal ginjal akut pada anak usia sekolah adalah pemahaman dari seorang anak untuk mencegah terjadinya gagal ginjal akut intervensi dengan cara menerapkan pola hidup sehat, menghindari zat pengawet, perasa, dan pewarna memenuhi dan Banyak minum air putih.	Kuesioner tentang pengetahuan pencegahan gagal ginjal akut.	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang(<56%).	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan pencegahan GGA pada anak dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden hanya memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data. Ada 2 komponen penelitian ini yaitu 2 kuisoner yaitu *pretest* dan *posttest*.

Kuesioner pengetahuan disertakan dibagian pertama untuk menilai tingkat pengetahuan anak mengenai pengetahuan tentang pencegahan GGA. Terdapat 30 pertanyaan yang benar dan semua jawabannya adalah benar. Pertanyaan pendidikan kesehatan dengan media video animasi Kuesioner pengetahuan terdiri dari 16 pernyataan. pernyataan yang terdiri dari jawaban ya dan tidak.

Gambar 3.4 Kisi-kisi pertanyaan tentang pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah di Yogyakarta

Variabel	Sub Variabel	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
Pengetahuan pencegahan gagal ginjal akut pada anak usia sekolah	1. Definisi GGA	1 dan 2		30
	2. Penyebab GGA	3 dan 4	-	
	3. Pengertian ginjal	5		
	4. Penatalaksanaan	6 dan 7		
	5. Tanda dan gejala GGA	8 dan 9		
	6. Faktor yang mempengaruhi GGA	10,11,12		
	7. Cara menjaga ginjal	13,14,15,16,		
	8. Kasus GGA	17		
	9. Jenis GGA	18,19,20,21		
	10. Pencegahan GGA	22,23,24, 25		
	11. Jumlah kasus GGA.	27, 28, 29,30		

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di Yogyakarta selama 1 hari pada hari Kamis tgl 2 Maret 2023. Peneliti telah memperoleh surat izin dari sekolah (kepala sekolah), kemudian setelah selesai mendapatkan izin peneliti telah mengatur jadwal pertemuan dengan wali kelas V A dan V B dan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di Yogyakarta didapatkan hasil bahwa dilaksanakan penelitian diminggu ke-2 hari Selasa tgl 7 Agustus 2023, kemudian.

Peneliti bertemu dengan siswa/i dikumpulkan menjadi 1 ruangan di ruang aula dipagi hari tepatnya pukul 07,30 WIB dengan jumlah 56 responden setelah terkumpul semua baru Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, Peneliti memberikan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan pencegahan GGA pada anak, pertama membagikan lembar persetujuan kepada responden, kedua baru membagikan kuesioner *pretest*, baru penayangan video animasi dilaksanakan selama 5 menit, kemudian Peneliti mencoba untuk membaca kuesioner kembali kepada siswa/i untuk melatih apakah anak paham dan mengetahui tentang pengetahuan pencegahan GGA hasilnya menunjukkan bahwa siswa/i aktif dalam menjawab pertanyaan kuesioner baru Peneliti

membagikan sovenir kepada siswa/i dan mengakhiri kegiatan penelitian,

Peneliti berpamitan Kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas V A, dan V B dan memberikan kenang-kenangan kepada kepala sekolah, untuk kuesioner Peneliti membuat sendiri dan sudah melakukan uji validitas Di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta, Responden mengisi kuesioner yang telah peneliti bagikan, jenis data yang akan digunakan merupakan data primer yang sudah didapatkan secara langsung dari responden, setelah data terkumpul semua, dilakukan pengecekan ulang apakah semua kuesioner *pre-test* dan *post-test* telah terisi dan dijawab lengkap oleh responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Kuesioner

Validitas adalah bentuk tes pada suatu instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seluruhnya diukur. Suatu instrument dikatakan baik apabila mampu memenuhi aspek validitas. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga peneliti melakukan uji validitas. Instrument yang diuji dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pada uji validitas ini dalam pengajuaanya menggunakan metode *pearson correlation* (Sugiyono, 2020).

Uji validitas kuesioner pengetahuan dan pencegahan GGA Di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta sebanyak 20 responden. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil r dihitung sama dengan sama dengan atau $> r$ tabel, Sedangkan dinyatakan tidak valid apabila $r < r$ tabel (Riyadi, 2015). Pada Kuesioner telah diuji validitas menggunakan SPSS untuk hasilnya dinyatakan valid semua dari 30 pertanyaan karena memiliki nilai lebih dari r tabel yaitu lebih dari 0,444 rentang 0,561 dinyatakan sangat valid

b. Uji Kelayakan Video Animasi

Uji kelayakan media video animasi dilakukan sebelum penelitian. Dimana uji kelayakan akan dinilai oleh para ahli dengan mengisi angket kelayakan media. Penilaian uji kelayakan media video animasi meliputi: aspek tampilan gambar, aspek kelayakan materi, suara, dan bahasa. Berikut rumus dari uji content validity (CVI) menurut Amalia (2015):

Nilai Ahli 1 = 55

Nilai Ahli 2 : 35

Nilai Ahli 3 :57

Jadi Nilai Hasil Uji Kelayakan Video Animasi Dari 3 Ahli
(Dosen)

$$x = \frac{\sum V_{ij}}{Nm} = \frac{55 + 35 + 57}{3 \times 16} = \frac{147}{48} = 3,062$$

Keterangan:

x : Rata-rata hasil penelitian

$\sum V_{ij}$: Skor dari penilaian para ahli

N : Banyaknya para ahli yang bisa menilai (3
Dosen)

m : Banyaknya pernyataan (16 pernyataan).

Dengan Kriteria :

- 1) Rentang dengan skor yang akan dimulai dari skor ter-endah 0 dan skor tertinggi adalah 4.
- 2) Kriteria dapat dibagi menjadi lima berbagai macam kriteria sebagai berikut: sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid dan tidak valid
- 3) Video sudah dilakukan uji validitas dengan 3 ahli, dengan latar belakang Pendidikan S2, yaitu Dosen Prodi Keperawatan Anak dan Keperawatan Komunitas serta Dosen Prodi Informatika.
- 4) Dari penilaian para ahli dari 16 item pernyataan didapatkan hasil bahwa penilaian video dari Dosen 1 mendapatkan skor 55, dari penilaian Dosen 2 mendapatkan skor 35 dan dari penilaian dosen 3 mendapatkan skor 57, maka jika skor tersebut dimasukkan dalam rumus diatas maka didapatkan hasil 3,062 masuk dalam kategori Valid.

Tabel 3.2
Kriteria Validitas Media Animasi

Nilai x	Kriteria
$3,2 < x \leq 4$	Sangat Valid
$2,4 < x \leq 3,2$	Valid
$1,6 < x \leq 2,4$	Cukup Valid
$0,8 < x \leq 1,6$	Kurang Valid
$x \leq 0,8$	Tidak Valid

c. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji kestabilan pengukuran, dan alat yang dianggap reliabel apabila digunakan berulang kali dengan nilai yang sama sedangkan sebuah pertanyaan yang dilakukan reliabel maka jawaban sebuah pertanyaan lebih konsisten dan stabil dari waktu . Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronba'h Alpha* lebih dari *Alpha* < konstanta (0,6), pada kuesioner ini memiliki nilai *Cronbah's Alpha* 0,965 (Riyadi, 2015).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang sudah didapatkan dari jawaban kuesioner responden dilaksanakan setelah pengolahan data dalam penelitian melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Pada tahap pertama yaitu *editing* dimana pada tahapan kegiatan ini sudah melakukan validitas data yang sudah masuk seperti, meneliti perlengkapan dalam proses memasukan kuesioner, ketegasan pada jawaban, relevansi balasan serta keanekaragaman dari pengukuran (Sujarweni,2019).

b. Pengkodean (*Coding*)

Coding merupakan langkah pelaksanaan sudah mengkategorikan data-data serta kunci jawaban yang sudah sesuai dengan kelas masing-masing yang memudahkan dalam pengelompokkan data. Pada langkah ini *Coding* mampu memberi penilaian sesuai dengan jawaban responden yang mencangkup karakteristik responden serta hasil dari sebuah lembar kuisioner.

1) Jenis Kelamin

- a. Kode 1 = Laki-laki
- b. Kode 2 = Perempuan

2) Umur :

- a. Kode 1: (10 tahun)
- b. Kode 2: (11 tahun)
- c. Kode 3 : (12 tahun)

3) Pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah.

- a. Baik (76-100%) : 1
- b. Cukup (56-75%) : 2
- c. Kurang (< 56%) : 3

4) Pendidikan Kesehatan Video Animasi

- a. ya: 1
- b. tidak : 2

c. Processing

Processing adalah sudah melaksanakan proses program dari informasi yang sudah dianalisis. Cara untuk memproses data dilakukan dengan memasukan data dari hasil pengisian computer kedalam table.

d. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi merupakan tahapan mengecek ulang data dan sudah mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam data.

2. Metode Analisis Data

Pada tahap Analisa data tahap ini sudah mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan pencegahan GGA di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. Setelah data pengetahuan pencegahan GGA

terkumpul, kemudian dilakukan analisis dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Analisis Univariat

Dipakai untuk memberikan deskripsi variabel studi sudah melakukan analisis bivariat, yang meliputi jenis kelamin, umur, pengetahuan pencegahan GGA (Riyadi, 2015).

Rumus analisis univariat:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase (%)

x : Frekuensi

n : Jumlah total

b. Analisis Brivat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah ketentuan dasar dari analisis statistik, prasyarat dasar dari analisis statistik, karena seandainya dari data terdistribusi normal, maka pengukurannya menggunakan statistik parametrik, dan jika data tersebut tidak terdistribusi normal maka pengukurannya menggunakan statistik non parametrik (Norfai, 2020). Menurut (Nuryadi *et al.*, 2017), Uji normalitas adalah metodologi yang digunakan untuk memutuskan apakah data tersebut berasal dari populasi dalam distribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji KS (Kolmogorov smirnov). Hasil uji normalitas dinyatakan data nilai pre dengan signifikan (-) dengan hasil tidak normal kemudian untuk data nilai post dengan signifikan dengan hasil 0,000 tidak normal.

1. Jika asymp. sig uji KS $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika asymp. sig uji KS $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Analisa normalitas dengan menggunakan uji kolmogorv Smirnov,

dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pengujian Normalitas

Kelompok	Variabel	Sig.	Keterangan
Eksperiment	Pre	0,000	Tidak Normal
	Post	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.1 diatas menyatakan bahwa nilai normalitas data kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu Wilcoxon.

2. Uji Homogenitas

Menurut (Nuryadi *et al.*, 2017), Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa 2 atau lebih dari kumpulan data sampel yang berasal dari suatu populasi dengan memiliki varian yang sama. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah :

- a) Apabila kemungkinan dengan nilai sig. < 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen.
- b) Apabila kemungkinan dengan nilai sig. > 0,05 maka varian s dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen. Perhitungan uji homogenitas secara manual menurut (Sugiyono, 2019). Jika data normal analisa varian diperlukan pengujian Homogenitas varian menggunakan uji F

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2020)

Jika data tidak normal maka pengujian homogenitas menggunakan uji lavene dengan spss.

Tabel 3.4
Pengujian Homogenitas

Kelompok	Variabel	Sig.	Keterangan
Eksperiment	Pre	0,000	Ada Pengaruh
	Post	0,000	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa nilai Homogenitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak homogen.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji-t)

Uji kesamaan dengan 2 rata-rata direncanakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai pendidikan kesehatan mengenai GGA siswa SD di kelas eksperimen. Uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan bergantung dari normalitas dan homogenitas data. Jika kedua kelas berdistribusi normal dan bervariansi homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau Independent Sample T-Test. Apabila data pembagiannya normal dan memiliki varian s yang tidak homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji tatau Independent Sample T-Test.

Analisa bivariate pada tahap ini diteliti “Pengaruh Edukasi Terhadap Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan GGA Pada Anak Usia Sekolah” dengan menggunakan uji paired t test, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.5
Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut

Kelompok	Variabel	Sig.	Keterangan
Eksperiment	Pre	0,000	Ada pengaruh
	Post		

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.3 diatas menyatakan bahwa ada Pengaruh Edukasi

Terhadap Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan GGA, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *wilcoxon* menunjukkan ($P = 0,000 < 0,05$).

I. Etika Penelitian

Peneliti ini dilakukan dengan memperhatikan etik penelitian, Ada beberapa prinsip etik yang dapat diterapkan. Penelitian ini diujikan terkait persetujuan kelayakan etik ke Komisi Eka Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Nomor. Skep/440/KEPK/VIII/2023.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam sebuah penelitian perlu adanya sebuah pertimbangan terhadap setiap hak subjek terkait keterbukaan suatu informasi dengan melalui jalur penelitian dan bebas dalam menentukan sesuatu serta tidak ada paksaan dalam berkontribusi dalam penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghormati nilai-nilai serta derajat masing-masing orang. Peneliti memperhitungkan hak-hak responden saat mengumpulkan informasi tentang tujuan penelitian, selain itu dengan menggunakan *form informed consent*, peneliti memberikan pilihan kepada responden untuk menyerahkan data atau tidak.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and comidentiality*)

Artinya masing-masing manusia memiliki hak untuk menjaga rahasia serta keluasaan untuk memberikan berita, masing-masing manusia di lindungi oleh perhitungan hak yang signifikan dan fleksibel, sebab itu masing-masing responden yang ikut berpartisipasi dirahasiakan data pribadi dengan menuliskan inisial setiap responden. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua orang ingin untuk dibuka data privasinya, sehingga peneliti memberikan simbo atau koding pada data masing-masing responden.

3. Keadilan dan Inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Keadilan merupakan suatu bentuk menghargai moral individu,

menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, menjaga hak-hak serta tidak mempertahankan tidak sama antar individu. Untuk itu seluruh responden penelitian ini akan mendapatkan perlakuan sama dengan tidak membedakannya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti harus melakukan penelitian sesuai prosedur agar yang diteliti dapat dimanfaatkan kepada responden serta dapat digeneralisasikan di tingkat (*Beneficence*). Dengan cara ini pelaksanaan penelitian dijelaskan tentang manfaat, efek, dan hal yang didapatkan saat subjek dilibatkan dalam penelitian ini.

J. Pelaksanan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Bagian awal sangat membantu menyapkan proses penelitian karena, semua langkah yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian direncanakan saat ini, dimulai dengan membuat proposal dan mendapatkan surat izin

- a. Menentukan rumusan masalah dan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
- b. Melaksanakan dan melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing mengenai judul penelitian yang kita ambil dan menentukan Langkah-langkah menyusun proposal.
- c. Penelitian dapat dilakukan setelah mendapatatkan izin dari pihak kampus.
- d. Peneliti dapat meminta izin kepada SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta
- e. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Sesudah memperoleh persetujuan dari sekolah peneliti mulai

menentukan responden

- b. Setelah izin sudah didapatkan. Asisten peneliti akan menolong penelitian untuk mengumpulkan data yang sudah disepakati oleh responden. Tangan kanan peneliti akan menolong untuk merencanakan acara penelitian serta melaksanakan acara penelitian dibawah pengarahannya peneliti. Tangan kanan peneliti ditetapkan menurut kuafikasi yaitu mahasiswa yang sanggup menolong penelitian.
 - c. Kemudian peneliti menemui responden untuk menandatangani *informed consent* apabila bersedia menjadi responden.
 - d. Langkah yang berikutnya peneliti menerangkan maksud, arahan dari pengisian kuesioner.
 - e. Responden diberi kelulasaan untuk bertanya jika belum paham tentang pengisian kuesioner.
 - f. Kuesioner yang berupa *pretest* untuk bertanya diawal lalu kuesioner *posttest* diberikan akhir setelah dilakukan edukasi video animasi, masing-masing diberikan durasi sekitar 30 menit untuk mengisi kuesioner. Dan peneliti mengisi lembar observasi .
 - g. Sesudah 30 menit kuesioner yang sudah diisi Kembali diperiksa kelengkapannya, apakah sudah terisi semua atau belum. Setelah itu kuesioner dikumpulkan di hari itu juga.
 - h. Setelah kegiatan selesai peneliti dapat memberikan cendra mata pada responden.
3. Tahap Akhir
- a. Setelah data telah tergabung semua maka akan dilakukan editing, coding, tabulasi dan entri kemudian data diperiksa secara uji statistik dengan kompeterisasi.
 - b. Sesudah mengumpulkan data mengolah data, peneliti dapat melanjutkan membuat BAB IV dan BAB V untuk penyusunan hasil penelitian serta pembahasannya, kemudian dilanjutkan menulis kesimpulan, saran serta dilanjut daftar pustaka serta

- membuat lampiran.
- c. Sesudah seluruh bagian telah usia peneliti dapat berdiskusi dengan dosen pembimbing kemudian dapat mengerjakan revisi, Selanjutnya peneliti dapat melangsungkan ujian hasil.
 - d. Lalu dilanjutkan dengan revisi dan pengumpulan revisi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA